

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang terhadap objek melalui intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan.

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami sesuatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situs yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

2.1.2 Sikap (*Attitude*)

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulasi yang diberikan.
2. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulasi.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2014).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Praktik terpimpin (*guide response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tapi masih bergantung pada tuntunan atau menggunakan bantuan.

2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan suatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Konsep Dasar Keluarga Berencana

2.2.1 Pengertian Keluarga Berencana

Berdasarkan pengertian yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.87 tahun 2014, disebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto, 2014). Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan

jumlah anak dalam keluarga (Jannah dan Rahayu, 2017). Keluarga berencana adalah daya upaya manusia untuk mengatur, secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral pancasila, demi untuk kesejahteraan keluarga (Hartanto, 1994).

2.2.2 Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan program KB di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.87 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur kehamilan yang diinginkan.
2. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak.
3. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktik keluarga berencana.
5. Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, sehingga tercapai keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lainnya meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan dan peningkatan ketahanan serta kesejahteraan keluarga. Tujuan khususnya adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat, memenuhi permintaan masyarakat terhadap pelayanan KB yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi (Jannah dan Rahayu, 2017).

2.3 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi berarti pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dengan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan terjadinya kehamilan. Kontrasepsi berarti adalah menghindari atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan (Bakar, 2017).

2.3.1 Pengertian Kontrasepsi Pil

Kontrasepsi pil merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dikonsumsi secara oral, berisi hormon estrogen dan atau progesteron. Kontrasepsi pil bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. Kontrasepsi pil akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten (Jannah dan Rahayu, 2017).

2.3.2 Jenis Kontrasepsi Pil

Menurut Irianto (2014), jenis pil secara umum antara lain:

1. Pil Kombinasi. Tiap tablet berisi estrogen dan progesteron dalam dosis tertentu. Biasanya didalam satu rangkaian terdapat 20, 21 atau 22 tablet. Contohnya Ovral, Eugynon, Ovulen, Liyndiol.
2. Pil Urutan (sekuensial). Biasanya terdiri dari 21 tablet. Didalam rangkaian tersebut, nomor 1 sampai dengan 15 atau 16 berisi estrogen. Tablet nomor 16 atau 17 dan berikutnya berisi campuran estrogen dan progesteron. Contohnya Ovin.
3. Pil berangkai (serial). Hampir sama dengan tipe kombinasi atau urutan, ditambah beberapa tablet (biasanya 7 buah) yang berisi vitamin atau mineral (tidak berisi hormon). Contohnya Ovulen Fe-28, Eugynon ED.

2.4 Pil Kombinasi

2.4.1 Pengertian

Pil kombinasi adalah pil KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron serta dikonsumsi sehari sekali. Estrogen mempunyai khasiat kontrasepsi dengan jalan mempengaruhi ovulasi, perjalanan sel telur atau implantasi. Disamping itu penambahan estrogen dalam pil kombinasi bertujuan untuk menjamin berlangsungnya siklus haid dan mengurangi terjadinya *Breakthrough Bleeding*. Ovulasi dihambat melalui pengaruh estrogen terhadap hipotalamus dan selanjutnya menghambat FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*). Walaupun fungsi progesteron sebenarnya adalah menyiapkan endometrium untuk implantasi dan mempertahankan kehamilan namun dalam dosis tertentu yang diatur baik, progesteron mempunyai khasiat kontrasepsi dengan menghalangi penetrasi dan transportasi sperma karena

lendir serviks menjadi lebih pekat, menghambat kapasitas sperma untuk membuahi dan menembus sel telur. Jika progesteron diberikan sebelum konsepsi, maka perjalanan ovum dalam telur akan terhambat, bila sebelum ovulasi, maka implantasi akan terhalangi (Irianto, 2014).

2.4.2 Cara Kerja Pil Kombinasi

Menurut Irianto (2014), pil kombinasi akan:

1. Menghalangi produksi gonadotropin dari hipofisis secara terus menerus, sehingga tidak akan terjadi ovulasi.
2. Mengubah konsistensi lendir serviks menjadi tebal dan kental, sehingga penetrasi dan transportasi akan terhalang, sulit atau mungkin tidak sama sekali.
3. Mengubah peristaltik tuba dan rahim, sehingga mengganggu transportasi sperma maupun sel telur.
4. Menimbulkan perubahan pada endometrium, sehingga tidak memungkinkan terjadinya nidasi.
5. Mengubah kepekaan indung telur terhadap rangsangan-rangsangan gonadotropin.

2.4.3 Manfaat Pil Kombinasi

Manfaat Pil KB kombinasi antara lain:

1. Efektivitasnya tinggi, dapat dipercaya jika dimakan sesuai aturan pakainya.
2. Pemakai pil dapat hamil lagi, bila mana dikehendaki kesuburan dapat kembali dengan cepat.
3. Tidak mengganggu kegiatan seksual suami istri
4. Siklus haid menjadi teratur
5. Dapat menghilangkan keluhan nyeri haid (dismenorea)
6. Untuk mengobati perdarahan haid pada wanita usia muda
7. Dikatakan dapat mengurangi angka kejadian kanker ovarium (Irianto, 2014).
8. Tidak mengganggu hubungan seksual
9. Dapat digunakan jangka panjang selama wanita masih ingin menggunakan untuk mencegah kehamilan
10. Mudah dihentikan setiap saat

11. Kesuburan segera kembali setelah dihentikan (Mulyani dan Rinawati, 2013)

2.4.4 Efek Samping Pil Kombinasi

Efek samping kontrasepsi pil kombinasi adalah kondisi yang mungkin timbul pada saat atau setelah memakai pil KB kombinasi. Efek samping yang mungkin timbul dari pil KB kombinasi yaitu :

1. Mual (Nausea)

1. Gejala

Rasa mual sampai muntah seperti hamil muda. Terjadi pada bulan-bulan pertama pemakaian.

2. Penyebab

Kemungkinan karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron yang mempengaruhi produksi asam lambung.

3. Pengobatan

1. Pastikan mual dan muntah bukan karena kehamilan (pemeriksaan fisik dan laboratorium).
2. Jika mengganggu, berikan: Metaklopramid 3 x 10 mg selama 5 - 7 hari. Makan secara teratur, usahakan lambung tidak terlalu lama kosong.
3. Jika dalam waktu 3 bulan gejala menetap atau bertambah berat, hentikan pemakaian dan ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

2. Perubahan Berat Badan

1. Gejala

Kontrasepsi pil dapat menyebabkan penambahan berat badan pada wanita, penambahan berat badan seringkali diakibatkan karena penumpukan cairan. Efek samping ini akan hilang dalam 2 - 3 bulan pemakaian.

2. Penyebab

Terjadinya kenaikan berat badan, kemungkinan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurun aktivitas fisik.

3. Pengobatan

1. Anjurkan pasien untuk melakukan diet rendah kalori dan olahraga yang proposional untuk menjaga berat badannya.
2. Jika cara tersebut diatas tidak menolong dan berat badan menurun terus, pemakaian pil dihentikan dan ganti cara kontrasepsi lain yang non-hormonal.

3. Sakit Kepala (Migrain)

1. Gejala

Sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala dan terasa berdenyut disertai rasa mual yang amat sangat.

2. Penyebab

Belum ada kesepakatan dikalangan para ahli tentang penyebabnya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan reaksi tubuh terhadap progesteron.

3. Pengobatan

1. Pastikan tekanan darahnya normal
2. Berikan pengobatan simtomatis seperti antalgin 3 x 500 mg per hari selama 3 - 5 hari, parasetamol 3 x 500 mg per hari selama 3 - 5 hari.
3. Jika pemberian obat tidak menolong dan keadaan tambah berat, hentikan pemakaian dan ganti kontrasepsi non-hormonal

4. Jerawat

1. Gejala

Timbul jerawat pada wajah.

2. Penyebab

Progestin yang menyebabkan peningkatan kadar lemak.

3. Pengobatan

1. Jika tidak mengganggu, cukup menjaga kebersihan wajah.
2. Jika terlihat infeksi dapat diberi tetrasiklin 3 x 250 mg selama 1 - 2 minggu.
3. Jika jerawat menetap dan bertambah banyak, ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

5. Nyeri pada Payudara (Mastalgia)

1. Gejala

Pada siklus pertama buah dada dapat terasa nyeri atau tegang tetapi gejala ini segera menghilang pada siklus berikutnya.

2. Penyebab

Karena adanya retensi cairan sehingga menimbulkan rasa yang tidak nyaman.

3. Pengobatan

1. Pada sebagian besar wanita efek ini akan dirasakan berkurang setelah beberapa waktu.
2. Jika pasien terlihat kesakitan sekali dapat diberi parasetamol 3 x 500 mg selama 3 - 4 hari atau antalgin 3 x 500 mg per hari selama 3 - 4 hari
3. Apabila tidak berkurang maka ganti cara kontrasepsi dengan yang non-hormonal.

6. Perubahan Libido atau Dorongan Seksual

1. Gejala

Terjadinya penurunan atau peningkatan dorongan seksual.

2. Penyebab

1. Penurunan libido terjadi karena efek progestin yang menyebabkan keadaan vagina kering. Namun demikian faktor psikis dapat juga berpengaruh dalam hal ini.
2. Sebetulnya libido itu meningkat atau menurun sangat subjektif sifatnya. Oleh karena itu gejala ini harus diawasi dengan cermat dan seksama untuk memastikan bahwa pasien telah mengalami penurunan atau peningkatan libido.

3. Pengobatan

1. Diberikan konseling, informasi, dan edukasi bahwa gejala ini bersifat sementara dan individu. Jika terjadi penurunan libido, selama masih bisa di tolelir oleh pasien, beri motivasi agar tetap memakai pil KB kombinasi. Jika penurunan libido ini mengganggu keharmonisa rumah tangga, dianjurkan untuk ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

2. Bagi yang mengalami peningkatan libido, beri motivasi agar tetap memakai pil KB kombinasi serta berusaha melakukan kontrol diri supaya keharmonisan keluarga tetap terjaga.

7. Perdarahan Bercak (*Spotting* atau *Metroragia*)

1. Gejala

Terjadinya perdarahan bercak diluar masa haid.

2. Penyebab

Terjadinya perubahan hormon didalam tubuh.

3. Pengobatan

1. Jika cukup mengganggu dapat diberikan 3 x 1 tablet perhari selama 7 hari.
2. Jika perdarahan lebih banyak atau lebih lama dari biasanya, cukup diberi tablet sulfat ferosus 3 x 1 tablet (5 - 7 hari) sampai keadaan membaik.

8. Depresi

1. Gejala

Perasaan lesu (lethargi), tidak bersemangat.

2. Penyebab

1. Diperkirakan dengan adanya hormon progesteron menyebabkan kurangnya vitamin B6 (piridoksin) didalam tubuh.
2. Adanya retensi garam.

3. Pengobatan

1. Dapat diberikan vitamin B6: 3 x 10 mg per hari sampai gejala depresi hilang.
2. Anjurkan untuk melakukan diet rendah garam sampai gejala depresi hilang.
3. Jika depresi menetap dan terus memberat, hentikan pemakaian pil dan ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

9. Kloasma (Bercak Coklat pada Wajah)

1. Gejala

Hiperpigmentasi berwarna coklat, bentuk tidak teratur, biasanya timbul di dahi dan pipi sebelah atas.

2. Penyebab

Kemungkinan disebabkan oleh efek hormon tergantung dosis dan lamanya pemakaian progesteron.

3. Pengobatan

1. Jika tidak berlebihan dan dapat ditolerir oleh pasien, beri motivasi agar tetap memakai pil KB.

2. Jika menetap atau berlebihan maka ganti kontrasepsi dengan non-hormonal.

10. Keputihan (Leukorea)

1. Gejala

Keluarnya cairan berwarna putih dari dalam vagina atau adanya cairan putih di mulut vagina.

2. Penyebab

Oleh karena efek progesteron mengubah flora dan pH vagina, jamur mudah tumbuh didalam tubuh vagina dan menimbulkan keputihan.

3. Pengobatan

1. Jika disertai rasa gatal, cairan berwarna kuning kehijauan atau berbau tidak sedap, dapat diberikan pengobatan antimikotik selama 14 hari.

2. Jika pemberian antimikotik tidak menolong, dan keputihan terus berlangsung maka pemakaian pil KB dapat dihentikan.

11. Amenore (Tidak Haid)

1. Gejala

Pada umumnya jumlah darah yang keluar pada waktu menstruasi akan berkurang.

2. Penyebab

Ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Keadaan amenore disebabkan atrofi endometrium.

3. Pengobatan

1. Apabila terjadi selama dua siklus berturut-turut haruslah diperiksa terhadap kemungkinan adanya kehamilan

2. Apabila setelah tiga siklus menstruasi belum juga terjadi, maka sebaiknya pil dihentikan sampai menstruasi kembali seperti semula.

3. Dianjurkan untuk memakai kontrasepsi non-hormonal.

12. Tromboemboli

1. Gejala

Gejala yang timbul akibat tersumbatnya pembuluh darah yang membeku. Dapat terjadi trombosis arteri otak atau arteri jantung. Tromboemboli sangat jarang terjadi.

2. Penyebab

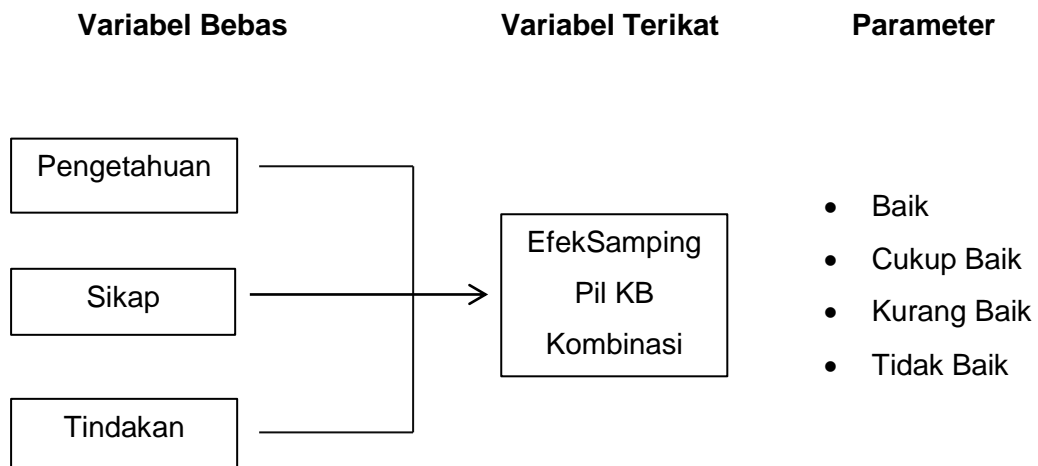
1. Karena adanya ketidakseimbangan hormon estrogen-progesteron, sehingga terjadi peningkatan aktivitas faktor-faktor pembekuan atau mungkin karena pengaruh vaskuler secara langsung.
2. Keadaan varisea merupakan faktor predisposisi terjadinya tromboemboli.

3. Pengobatan

Jika terjadi tromboemboli hentikan pemakaian pil dan ganti cara kontrasepsi non-hormonal.

2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu ibu-ibu terhadap efek samping pil KB Kombinasi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yang baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup ibu-ibu terhadap efek samping Pil KB Kombinasi yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

3. Tindakan

Tindakan adalah reaksi atau respon tertutup ibu-ibu terhadap efek samping Pil KB Kombinasi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yang baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Pil KB Kombinasi

Pil KB Kombinasi adalah pil KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron serta dikonsumsi sehari sekali.